YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i6.4171

PENGARUH SCHOOL WELL BEING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 BUKITTINGGI

The Influence of School Well-Being on Student Academic Achievement at SMA Negeri 3 Bukittinggi

Dini Rahayu[1], Yeni Afrida[2], Arjoni[3], Sri Hartati[4]
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
dinirahayu0125@gmail.com; yeniafrida664@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 22, 2024	Nov 5, 2024	Nov 18, 2024	Nov 23, 2024

Abstract

This research was motivated by the condition of condition of student well-being (school well-being) at SMA Negeri 3 Bukittinggi which includes four aspects includes four aspects: school facilities (having), student self-fulfillment (being), social relationships (loving), and health (health). The research aims to to determine the effect and level of influence of school well-being on student achievement. student learning achievement. Using an associative type quantitative approach, this research This study involved 149 respondents who were selected by proportional random sampling. The research instrument was a questionnaire, and data analysis used simple regression. regression. The results showed the average score of students' school well-being score of 126 (high) with a percentage of 84%, and learning achievement in the competent category (100%). competent category (100%). Hypothesis testing shows school well-being has a significant effect on learning achievement with a significance value of 0.000 (<0.05) and Fcount (16.461) > Ftable (3.91). The effect of school well-being on learning achievement is 10.1%, so it can be concluded that school well-being plays an important role in improving learning achievement. that student well-being plays an important role in improving learning achievement.

Keywords: School well being, Learning Achievement

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi kesejahteraan siswa (*school well*-being) di SMA Negeri 3 Bukittinggi yang meliputi empat aspek: fasilitas sekolah (*having*), pemenuhan diri siswa (being), hubungan sosial (*loving*), dan kesehatan (*health*). Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh dan tingkat pengaruh *school well*-being terhadap prestasi belajar siswa. Menggunakan pendekatan kuantitatif jenis asosiatif, penelitian ini melibatkan 149 responden yang dipilih secara proportional random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner, dan analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor *school well*-being siswa sebesar 126 (tinggi) dengan presentase 84%, serta prestasi belajar dalam kategori kompeten (100%). Uji hipotesis menunjukkan *school well*-being berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dan Fhitung (16,461) > Ftabel (3,91). Pengaruh *school well*-being terhadap prestasi belajar sebesar 10,1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan siswa berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar.

Kata Kunci: *School Well Being*, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia (Pratama et al., 2024; Yusri et al., 2023). Melalui pendidikan peserta didik dibimbing, dididik dengan tujuan menjadi anak didik beriman dan betaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan betanggung jawab. Kehidupan akan menjadi lebih baik karena pendidikan mengajarkan baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan terciptanya generasi yang terampil, kreatif, cerdas, berwawasan dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan besama-sama membangun bangsa (Purnama et al., 2018).

Pendidikan pada dasarnya adalah serangkaian kegiatan yang diusahakan secara sadar untuk seluruh manusia yang dapat dilakukan dimana pun, kapan pun, dan tanpa adanya batasan waktu (Latifa et al., 2024). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Khunaifi & Matlani, 2019). Dalam hal ini berarti pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan potensi yang ada dalam diri siswa (Hadi Yasin, 2021)

Pendidikan bertujuan mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang dilaksanakan di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

yang dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam (Pratama et al., 2024)".

Melalui pendidikan, individu mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini, kesejahteraan siswa di sekolah perlu diperhatikan untuk melihat bagamana keberhasilan prestasi siswa (Haryanti, 2017). Penelitian lebih lanjut oleh (Ledimarta et al., 2017) juga menunjukkan bahwa proses belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajar yang di inginkan, salah satunya adalah bagaimana keadaan kesejahteraan sekolah (*School well being*) tempat siswa dalam menuntut ilmu.

Sejalan dengan yang telah dijelaskan di atas (Noble et al., 2008) berpendapat bahwa kesejahtera sekolah (*School well being*) memiliki keterkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa yang di dukung oleh kehadiran siswa di sekolah, perilaku sosial siswa, keamanan sekolah, fasilitas sekolah, dan kondisi kesehatan mental seorang siswa. Jadi sekolah yang memiliki kesejahteraan yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memperhatikan beberapa dukungan agar tercapainya prestasi sesuai yang diinginkan (Sulistyo & Samudra, 2020).

Menurut Konu, Anne dan Rimpela dalam (Paryontri et al., 2021) *School well being* adalah keadaan dimana siswa dapat memenuhi kebutuhan dasarnya di sekolah. Pemenuhan kebutuhan siswa di sekolah meliputi empat aspek yaitu kondisi keadaan sekolah (*having*), hubungan sosial (*loving*), pemenuhan diri di sekolah (being), serta kondisi kesehatan (*health*). *School well being* ini memberikan sudut pandang dari siswa mengenai kesejahteraan mereka selama berada di sekolah. Adapun pada aspek *having* meliputi kondisi sekolah termasuk lingkungan fisik di sekitar ataupun di dalam sekolah. Aspek *loving* merujuk pada hubungan sosial, relasi murid dengan guru serta relasi dengan teman sekolah (Buchanan et al., 2023; Wang et al., 2018). Aspek being merujuk dimana sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk pemenuhan diri. Selanjutnya, aspek *health* meliputi bagaimana kondisi kesehatan siswa selama berada di lingkungan sekolah baik secara jasmani maupun rohani

Berdasarkan definisi tersebut, maka *school well*-being dapat diartikan sebagai penciptaan suasana yang nyaman bagi siswa di lingkungan sekolah yang mengacu pada 4 aspek; yaitu kondisi keadaan sekolah (*having*), pemenuhan diri di sekolah (being), hubungan sosial (*loving*) dan kesehatan (*health*). Keempat aspek ini saling berkaitan untuk mendukung keberhasilan belajar.

Mengingat pentingnya *school well being*, maka harus dipastikan bahwa keempat aspek diatas senantiasa dalam keadaan baik agar hasil belajar yang diperoleh oleh siswa baik pula, sesuai dengan penelitian Muliani, Royanto dan Udaranti (2009) dalam (Rahma et al., 2020) secara umum *school well being* berhubungan positif dengan keterlibatan dalam belajar siswa, dan siswa yang memiliki kesejahteraan sekolah akan adanya keterlibatan dalam hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Januari 2024 di SMA Negeri 3 Bukittinggi, yang terjadi dilapangan diperoleh informasi bahwa keseluruhan kondisi ruang kelas di SMA Negeri 3 Bukittinggi dalam kondisi baik akan tetapi dalam beberapa kesempatan ketika siswa melakukan praktik di lab komputer, siswa sering kali terkendala dengan kondisi komputer yang penyimpanannya penuh, sehingga performa komputer tidak maksimal.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru bimbingan konseling sehingga, peneliti menemukan informasi bahwa dari segi pengembangan diri siswa atau pemenuhan diri di sekolah, masih ada beberapa siswa yang enggan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi siswa dikarenakan takut mengganggu waktu belajar akademiknya. Padahal sekolah banyak menawarkan berbagai jenis ektrakurikuler di sekolah, selain itu dalam pergaulan sosial siswa disekolah dengan teman-temannya masi kurang baik hal ini terlihat ketika ada beberapa siswa yang melakukan konseling dengan guru bimbingan konseling mengaku merasa dibuly oleh teman-temannya baik itu secara verbal maupun non verbal. Dan yang terahir penulis melakukan wawancara dengan salah satu siswa dan mendapatkan informasi bahwa pemanfaatan fasilitas UKS belum dilaksanakan dengan maksimal terlihat dari beberapa anggota UKS masih ada yg enggan untuk piket di ruang UKS.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah di paparkan peneliti, maka SMA Negeri 3 Bukittinggi memiliki beberapa problema yang berkaitan dengan aspek-aspek *school well*-being. Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian siswa kelas X SMA Negeri Bukittinggi. Dengan dijelaskannya fenomena yang terjadi di lapangan maka penting untuk

diteliti karena dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh *School well being* terhadap prestasi belajar siswa. Adapun judul penelitian ini adalah "Pengaruh *School well-*Being terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Bukittinggi"

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang mencari tentang hubungan kausal antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Maka dari itu penelitian ini berfungsi untuk mengungkapkan pengaruh *school well being* terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan 1 Juli 2023 selesai dengan November 2023.

Popuasi penelitian berjumlah 312 orang yang merupakan siswa kelas X. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling yang artinya mengambil sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak menurut proporsi atau tingkatannya Sampel dalam penelitian ini sebanyak 149 orang siswa.

Data Pengumpulan dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran likert dan kategori jawaban sebanyak lima yaitu sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai (Sugiyono, 2019). Kuesioner yang disebar berjumlah satu buah, yaitu kuesioner *school well being* yang memuat 30 item pernyataan dan hasil raport siswa kelas X.

Metode analisa data penelitian ini menggunakan data statistik deskriptif yaitu dilakukan perhitungan mean dan standar deviasi yang kemudian dirumuskan ke dalam norma kategorisasi untuk menentukan tingkat pencapaian responden (Muri Yusuf, 2014). Pengujian data menggunakan pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas, pengujian autokolerasi, serta pengujian hipotesis dengan pengujian regresi linear sederhana , regresi linear berganda, uji F serta uji determinasi.

HASIL

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1 Model *Summary* Uji Determinasi

Model *Summary*				
Model	R	R *Square*	*Adjusted* R *Square*	Std. *Error of the Estimate*
1	,317[a]	,101	,095	,944
a. *Predictor*: (*Constant*), *School well being*, Prestasi Belajar				

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X terhadap variabel Y, pada *output* model *summary*. Diketahui bahwa nilai R *square* sebesar 0,101 atau 10,1% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 10,1% dan sisanya yaitu 89,9% dipengaruhi oleh variabel lain

Uji F

Uji F dalam analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas. Dalam pengujian ini H_a bisa diterima kalau nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau Sig. < 0,05. Jadi jika syarat tersebut tidak terpenuhi maka hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima.

Sebelumnya dilakukan perhitungan f_{tabel} dengan rumus terlebih dahulu sebagai berikut:

Ftabel = (k-1 ; n-k)

= 2-1 ; 149-2

= 1 ; 147

= 3,91

Tabel 2 Hasil Uji-F

ANOVA[a]						
Model		*Sum of Squares*	df	*Mean Square*	F	Sig.
1	*Regression*	14,672	1	14,672	16,461	.000[b]
	Residual	131,019	147	0,891		
	Total	145,691	148			
a. *Dependent* Variabel: Prestasi Belajar						
b. *Predictors* : (Constant), *School well-Being*						

Berdasarkan hasil *output anova* di atas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} 16,461> f_{tabel} 3,91 dan nilai Sig. 0,000 < 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa H_a dapat di terima yang mana berarti berarti variabel X secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y.

Persamaan Regresi Linear Sederhana

a. Uji Regresi X_1 dan Y

Tabel 3 Model *Summary School well-Being* dan Prestasi Belajar

Model *Summary*				
Model	R	R *Square*	*Adjusted* R *Square*	Std. *Error of the Estimate*
1	,317[a]	,101	,095	,944
a. Predictor : (Constant), *School well-Being*				

Dari tabel diatas dijelaskan tentang bersarnya kolerasi atau hubungan (R) yaitu 0,317, jadi dapat diketahui kalau ada hubungan yang lemah antara variabel *school well-being* (X) dan prestasi belajar (Y). Pada nilai koefisien determinasi (KD) atau R *Square* terlihat seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh variabel *school well-being* (X) terhadap prestasi belajar (Y) yaitu sebesar 0.101 atau 10,1%. Jadi *school well-being* memiliki kontribusi sebesar 10,1% terhadap variabel prestasi belajar dan 89,9% lainnya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel *school well-being* (X).

Tabel 4 Anova *School well-Being* dan Prestasi Belajar

ANOVA[a]						
Model		*Sum of Squares*	df	*Mean Square*	F	Sig.
1	*Regression*	14,672	1	14,672	16,461	.000[b]
	Residual	131,019	147	0,891		
	Total	145,691	148			
a. *Dependent* Variabel: Prestasi Belajar						
b. *Predictors*: (Constant), *School well-Being*						

Tabel diatas menjelaskan bahwa kalau taraf signifikansi atau linearitas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F dan uji nilai Signifikansi (*Sig.*). Diketahui bahwa nilai f_{hitung} sebesar 16,461 dan nilai sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk melihat pengaruh variabel *school well-being* (X) terhadap prestasi belajar (Y).

Tabel 5 *Coefficients School well-Being* dan Prestasi Belajar

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(*Constant*)	89,142	2,13		41,847	,000
	School well being	,072	,018	,317	4,057	,000
a. Dependent Variabel : *School well being*						

Pada tabel diatas dapat diketahuinya kalau nilai constant (a) sebesar 89,142 sedangkan nilai *school well-being* (X) sebesar 0,072, sehingga persamaan dapat dituliskan sebagai berikut :

Y = a + bX Y = 89,142 + 0,072 X.

Dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel *school well-being* sebesar 89,142, sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,072. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh varibel *school well-being* (X) dan prestasi belajar (Y) adalah positif apabila nilai *school well-being* (X) bertambah maka nilai prestasi belajar meningkat, begitupun sebaliknya.

Jadi persamaan regresi tersebut bahwa setiap bertambahnya 1 nilai *school well-being*, maka nilai prestasi belajar meningkat sebesar 0,072.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat pengaruh *school well being* terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X dengan populasi sebanyak 312 siswa tahun ajaran 2023/2024. Peneliti mengambil sampel menggunakan rumus *crombac alpha* dengan perhitungan yang dilakukan maka didapatkan sampel yang diambil sebanyak 149 siswa.

Metode dalam penelitian ini yaitu kuantitatif regresi sederhana. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah angket dan wawancara. Terdapat angket untuk variabel *school well being*. Sebelumnya angket yang diberikan sudah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Saat melakukan uji validitas pada tahap pertama terdapat beberapa aspek pernyataan yang tidak valid, oleh karena itu peneliti melakukan pengujian ulang pada aspek-aspek yang tidak valid. Faktor yang mempengaruhi ketidak validan beberapa angket tersebut adalah sulitnya peneliti membahasakan pernyataan yang diajukan agar dapat dipahami oleh peserta didik. Oleh

karena itu peneliti melakukan pengujian ulang dan menyederhakan bahasa yang digunakan pada pernyataan yang diajukan di angket.

Pada penelitian ini untuk variabel prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu (Oktariani, 2018). Peneliti hanya berfokus kepada prestasi belajar siswa bagian kognitif yang mana peneliti hanya mengambil hasil nilai ahir belajar siswa untuk dijadikan bahan penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru bimbingan konseling tentang kondisi siswa sekolah, beliau menjelaskan bahwa di sekolah khususnya siswa kelas X masih terjadi pembulian karna masih ada siswa ketika melakukan konseling individu mengaku di buli oleh temannya. Selain itu untuk pemenuhan diri siswa di sekolah terkait ektrakurikuler beliau menjelaskan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mengikuti kegiatan ektrakurikuler dikarenakan siswa takut mengganggu waktu belajar karna ketika mengikuti ektrakurikuler akan ada latihan-latihan di luar jam pembelajaran sehingga pulang sekolah sampai lama dan langsung kelelahan. Selain itu peneliti menemukan informasi bahwa dari segi pengembangan diri siswa atau pemenuhan diri di sekolah, masih ada beberapa siswa yang enggan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi siswa dikarenakan takut mengganggu waktu belajar akademiknya. Padahal sekolah banyak menawarkan berbagai jenis ektrakurikuler di sekolah, selain itu dalam pergaulan sosial siswa disekolah dengan teman-temannya masi kurang baik hal ini terlihat ketika ada beberapa siswa yang melakukan konseling dengan guru bimbingan konseling mengaku merasa dibuly oleh teman-temannya baik itu secara *verbal* maupun *non verbal*. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa dan mendapatkan informasi bahwa pemanfaatan fasilitas UKS belum dilaksanakan dengan maksimal terlihat dari beberapa anggota UKS masih ada yg enggan untuk piket di ruang UKS.

Kemudian dilakukan pengujian statistik pada penelitian ini, baik dari uji analisis data sampai uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa hubungan *school well-being* dan prestasi belajar memiliki hubungan yang positif, hal ini menggambarkan semakin tinggi *school well-being* maka semakin meningkat prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa di SMA Negeri 3 Bukittinggi. Hasil analisis data pada angket variabel *school well-being* didapatkan hasil bahwa *school well-being* memiliki pengaruh sebesar 10,1% terhadap presentasi belajar, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 Sehingga dapat dimaknai bahwa *School well-Being* berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

Jadi dapat di simpulkan bahwa tingkat *school well-being* siswa yang baik maka dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik juga. Karna menurut penelitian yang dilakukan oleh Fidrayani et al., (2022), bahwa *School well-being* menjadi hal yang penting bagi peserta didik salah satunya dapat menjadi landasan siswa untuk memiliki prestasi belajar yang baik serta membentuk kemampuan interpersonal siswa.

Dari penjelasan di atas dapat di jelaskan bahwa hasil penelitian ini didapatkan hasil *school well being* memiliki pengaruh tergolong rendah yaitu 10,1% terhadap prestasi belajar, yang mengartikan bahwa ada beberapa faktor lainnya selain *school well being* yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi besar dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Selain faktor *school well being* faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pencapaian prestasi belajar siswa dan juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam belajar sehingga dapat untuk menghasilkan siswa yang berprestasi.

Selain itu pada penelitian Friederike Gräbel et al., (2017) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kesejahteraan emosional dan psikologis *(school well-being)* dengan prestasi akademik. Secara umum siswa dengan tingkat kesejahteraan psikologis dan emosional yang lebih tinggi juga menunjukkan tingkat prestasi akademik yang lebih tinggiKeterlibatan, harga diri, keadilan organisasi, hubungan interpersonal dengan guru, persepsi siswa tentang sekolah dan motif menghadiri sekolah dapat memoderasi hubungan antara kesejahteraan dan prestasi akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa *school well-being* memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Bukittinggi. Nilai R Square sebesar 0,101 menunjukkan bahwa variabel *school well-being* memberikan kontribusi sebesar 10,1% terhadap prestasi belajar siswa, sementara 89,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel tersebut.

Penelitian ini mendukung teori-teori sebelumnya yang menyatakan bahwa *school well-being* memiliki hubungan positif dengan keterlibatan dan prestasi belajar siswa. Tingkat kesejahteraan sekolah yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan akademik, serta hasil belajar siswa. Namun, kontribusi *school well-being* yang relatif rendah dalam penelitian ini menunjukkan adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi prestasi

belajar siswa, seperti faktor internal (kesehatan, intelegensi, minat) dan eksternal (lingkungan keluarga, dukungan sekolah).

DAFTAR PUSTAKA

Andy Riski Pratama, Y., Latifa, M., Syafrudin, & Messy. (2024). Inovasi kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) dalam mendorong penanaman nilai-nilai kearifan lokal. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(1), 145–152. https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.160

Buchanan, D., Hargreaves, E., & Quick, L. (2023). Schools closed during the pandemic: Revelations about the well-being of 'lower-attaining' primary-school children. *Education 3-13, 51*(7), 1077–1090. https://doi.org/10.1080/03004279.2022.2043405

Fidrayani, F., Putrizaen, C. N., & Latip, A. E. (2022). School well-being relationships with achievement motivation in primary school: A study of positive psychology in pandemic. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5*(11), 5179–5184. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1178

Hadi Yasin, T. S. R. (2021). Pengaruh profesionalisme guru terhadap kecerdasan emosional (EQ) siswa. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(2), 40–59. https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1629

Haryanti, Y. D. (2017). Model *problem-based learning* membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas, 3*(2). https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596

Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra', 13*(2), 81. https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972

Latifa, M., Pratama, A. R., Hasan, R. H., Kamal, M., & Zakir, S. (2024). Evaluation of interactive learning through the Quizizz application at MTsN 2 Payakumbuh City. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10*(2). https://doi.org/10.18860/jpai.v10i2.24400

Muri Yusuf. (2014). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.

Noble, T., McGrath, L., Roffey, S., et al. (2008). *A scoping study on student wellbeing.* Department of Education, Employment & Workplace Relations. https://docs.education.gov.au/documents/scoping-study-approaches-student-wellbeing-final-report

Oktariani. (2018). Peranan *self-efficacy* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Kognisi Jurnal, 3*(1). https://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/download/492/594

Paryontri, R. A., Affandi, G. R., & Suprapti, S. (2021). Peranan *school well-being* pada *flow akademik* siswa sekolah menengah pertama. *PSIKODIMENSIA, 20*(2), 196–206. https://doi.org/10.24167/psidim.v20i2.3708

Pratama, A. R., Aprison, W., Wati, S., M., I., & Irsyad, W. (2024). Pengaruh *mind mapping* terhadap berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 10*(1), 158. https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14287

Purnama, S., Yusuf, M., Witro, D., Diana, R., Santosa, T. A., & Alwiyah, A. (2018). *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education: Pengasuhan digital untuk anak generasi Alpha, 1*(1), 1–556. Received : https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38804/1/Pengasuhan%20Digital%20untuk%20Anak%20Generasi%20Alpha_OK.pdf

Rahma, U., Faizah, F., Perwiradara, Y., Ikawikanti, A., Mayasari, B. M., & Rinanda, T. D. (2020). Analisa *school well-being* pada mahasiswa disabilitas tunadaksa, tuli, dan tunanetra di perguruan tinggi inklusi. *PSIKOVIDYA, 24*(1), 16–32. https://doi.org/10.37303/psikovidya.v24i1.153

Statistik, B. P., Depdiknas, Effendi, F., Siswati, D., Gräbel, B. F., Khatimah, H., Konu, A., Rimpela, M., Ledimarta, R., Noble, T., McGrath, L., Roffey, S., et al. (2017). *A scoping study on student wellbeing. Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar, 17*(1), 150–161. https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i1.4485

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan (research and development).* Alfabeta.

Sulistyo, A. Q. P., & Samudra, K. P. (2020). Peran konstitusi negara dalam mengawal bangkitnya kehidupan warga negara pasca wabah virus COVID-19. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman, 7*(2), 95–102. https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v7i2.130

Wang, M.-T., Kiuru, N., Degol, J. L., & Salmela-Aro, K. (2018). Friends, academic achievement, and school engagement during adolescence: A social network approach to peer influence and selection effects. *Learning and Instruction, 58*, 148–160. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2018.06.003

Yusri, F., Afrida, Y., & Putri, E. D. (2023). The design of cultural awareness development model based on Indonesian culture on guidance and counseling students. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 13*(1), 39. https://doi.org/10.25273/counsellia.v13i1.14081